

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN, PENGETAHUAN DAN TINDAKAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN TN M.K DENGAN DIABETES MELITUS TIPE NIDDM DIRUMAH SAKIT MITRA INTERNASIONAL JAKARTA TAHUN 2023

John Hendrik

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Istara Nusantara

SUBMISSION TRACK

Submitted : 9 Oktober 2024
Accepted : 15 Oktober 2024
Published : 16 Oktober 2024

KATA KUNCIS

pengaruh pendidikan kesehatan, pengetahuan dan tindakan

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail:
Hendriksahat_hutapea@yahoo.com

A B S T R A K

Diabetes Millitus merupakan penyakit kronis yang akan berlangsung seumur hidup sangat besar potensial dalam menimbulkan komplikasi dalam berbagai macam organ. Keluarga yang memiliki penderita diabetes millitus (DM) memiliki kemungkinan lebih besar terserang penyakit ini dibandingkan anggota keluarga yang tidak menderita penyakit Diabetes mIllitus (DM). Diabetes mIllitus (DM) atau kencing manis adalah jumlah gula dalam darah meningkat. Adapaun penggolongan DM adalah IDDM (Insulin Dependen Diabetes Millitus) Tipe I dan NIDDM (Non Insulin Dependen Diabetes Millitus). Tipe II. Menurut data yang diperoleh dari survey Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa tahun 2016 jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 14 juta penderita dan menempati urutan ke 4 terbesar, ironisnya 50% yang sadar mengidapnya dan diantaranya baru 30% yang berobat secara teratur. Sedangkan data yang diperoleh dari RS Mitra International Jakarta adalah Jumlah penderita DM dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Desember 2020 sebanyak 281 penderita yang terdiri dari 151 orang laki laki dan 130 orang perempuan. Tujuan penelitian yaitu Memperoleh gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pasien dengan Diabetes Melitus tipe IDDM. Dirumah Sakit Mitra Internasional Jakarta Tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan Quasi Eksprimen. Sampel dalam penelitian sebanyak 46 responden. Analisa data yaitu unuvariat (distribusi frekuensi) dan analisa bivariat (uji T Dependen). Hasil analisa univariat untuk sebelum diberikan penyuluhan diketahui sebanyak 4 orang (9%) baik, 12 orang (26 %) cukup, dan 30 orang (65%) kurang, sedangkan untuk tindakan diketahui sebanyak 12 orang (26%) melakukan, dan 34 orang (74%) tidak melakukan. setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil untuk pengetahuan sebanyak 33 orang (72%), 10 orang (22%) cukup, dan 3 orang (6%) kurang, sedangkan untuk tindakan sebanyak 31 orang (67%) melakukan dan 15 orang (33%) tidak melakukan.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Dengan bertambahnya angka harapan hidup bangsa indonesia perhatian masalah kesehatan beralih dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. Selain penyakit jantung koroner dan hiertensi, diabetes millitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang saat ini bertambah besar jumlahnya diindonesia.

Dibetes Millitus merupakan penyakit kronis yang akan berlangsung seumur hidup sangat besar potensial dalam menimbulkan komplikasi dalam berbagai macam organ. Keluarga yang memiliki penderita diabetes millitus (DM) memiliki kemungkinan lebih besar terserang penyakit ini dibandingkan anggota keluarga yang tidak menderita penyakit Diabetes millitus (DM). Diabetes millitus (DM) atau kencing manis adalah jumlah gula dalam darah meningkat. Adapun penggolongan DM adalah IDDM (Insulin Dependen Diabetes Millitus) Tipe I dan NIDDM (Non Insulin Dependen Diabetes Millitus). Tipe II.

Menurut data yang diperoleh dari survey Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa tahun 2015 jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 14 juta penderita dan menempati urutan ke 4 terbesar, ironisnya 50% yang sadar mengidapnya dan diantaranya baru 30% yang berobat secara teratur.

Sedangkan data yang diperoleh dari RS Mitra International Jakarta adalah Jumlah penderita DM dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Desember 2020 sebanyak 281 penderita yang terdiri dari 151 orang laki laki dan 130 orang perempuan.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesiona mempunyai peran serta dalam upaya pencegahan penyakit dan komplikasi penyembuhan, pemulihan, dan pemeliharaan kesehatan pada diabetes millitus.

Di Indonesia penyandang diabetes millitus adalah kelompok Diabetes Millitus tipe II sedangkan Diabetes millitus Tipe I sangat jarang berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai 'Asuhan Keperawatan pada pasien diabetes millitus pada tipe IDDM (tipe I)'

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (Quasi eksperimen) yang bertujuan untuk menggambarkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan ibu yang memiliki balita untuk mendapatkan Vitamin A di Posyandu RW 04 Batu Kinyang III A Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Keramat Jati Jakarta Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita, yang datang mengikuti kegiatan di Posyandu RW 04 Batu Kinyang III A,

Sampel dalam penelitian ini ibu dan balita, yang datang mengikuti kegiatan Posyandu pada bulan Juli 2023 di Posyandu RW 04 Batu Kinyang III A Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Keramat Jati Jakarta Timur, yaitu sebanyak 46 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan ke Rumah Sakit Mitra Internasional Jakarta Tahun 2023 Sebelum Diberikan Penyuluhan Ibu-Ibu yang Berkunjung

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	4	9 %
Cukup	12	26 %
Kurang	30	65%
Total	46	100 %

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan yang terbanyak adalah Pengetahuan kurang baik sebanyak 30 responden (65%) dan Pengetahuan Cukup sebanyak 12 responden (26%) dan Pengetahuan baik sebanyak 4 responden (9%).

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu-Ibu yang Berkunjung ke Rumah Sakit Mitra Internasional Jakarta Tahun 2023 Sebelum Diberikan Penyuluhan

Tindakan	Frekuensi	Presentasi
Melakukan	12	26 %
Tidak melakukan	34	74 %
Total	46	100%

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan Tindakan yang terbanyak adalah Tindakan yang tidak melakukan sebanyak 34 responden (74%) dan Tindakan yang melakukan sebanyak 12 responden (26%) .

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu-Ibu yang Berkunjung ke Rumah Sakit Mitra Internasional Jakarta Tahun 2023 Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	33	72 %
Cukup	10	22 %
Kurang	3	6 %
Total	46	100 %

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan yang terbanyak adalah Pengetahuan baik sebanyak 33 responden (72%) dan Pengetahuan Cukup sebanyak 10 responden (22%) dan Pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (6%).

Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu-Ibu yang Berkunjung ke Rumah Sakit Mitra Internasional Jakarta Tahun 2023 Sesudah Diberikan Penyuluhan

Tindakan	Frekuensi	Presentasi
Melakukan	31	67 %
Tidak melakukan	15	33 %
Total	46	100 %

Tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan Tindakan yang terbanyak adalah Tindakan yang melakukan sebanyak 31 responden (67%) dan Tindakan yang tidak melakukan sebanyak 15 responden (33%) .

KESIMPULAN

1. Pengkajian Keperawatan

Dalam melakukan pengkajian pada penderita DM tipe NIDDM yang harus diperhatikan adalah adanya predisposisi faktor keturunan dan obesitas. serta usia karena hal tersebut yang membedakan DM tipe IDDM dengan NIDDM. Pada penderita DM yang memiliki luka penting sekali dikaji adanya tanda-tanda infeksi (panas, kemerahan, bengkak, adanya rasa sakit), kadar gJukosa dalam darah . perubahan sensori persepsi seperti baal dan kesemutan serta tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakitnya.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada pasien DM yang memiliki luka maka diagnosa keperawatan yang diprioritaskan adalah resiko tinggi perluasan infeksi berhubungan dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah, karena keadaan hiperglikemi akan menghambat kerja leukosit dalam responsi infeksi. Jika perluasan infeksi terjadi dan bahkan hingga terdapat kuman gangren maka dimungkinkan untuk tindakan amputasi. Tapi bila tidak ada luka diognosa prioritas adalah resiko kekurangan cairan.

3. Perencanaan Keperawatan

Kaji adanya tanda-tanda dehidrasi, , pantau hasil pemeriksaan GD berikan asupan nutrisi dan cairan yang adekuat, beri terapi sesuai pesanan dokter. berikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit DM, dan demonstrasikan cara penyuntikan pemberian insulin bila diperlukan.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan melibatkan pasien dan keluarga pada saat melakukan implementasi.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan yang perlu diperhatikan adalah tanda-tanda perluasan infeksi (bila ditemukan adanya luka), tanda-tanda dehidrasi, masukkan cairan dan nutrisi, perubahan sensori persepsi, serta aktivitas pasien.

SARAN

Untuk dapat memberikan asuhan keperawatan pasien DM dengan baik, maka penulis menyarankan :

1. Perawat supaya lebih teliti dalam melakukan perawatan luka pada penderita DM, agar tidak terjadi perluasan infeksi.
2. Perawat perlu memberikan penyuluhan kesehatan kepada penderita DM dan keluarganya tentang: penyebab penyakit DM, tanda dan gejala, akibat lanjut. serta penatalaksanaannya.
3. Sebagai upaya pencegahan perlu kiranya di lakukan pemeriksaan secara berkala guna mencegah komplikasi lebih lanjut, seperti pemeriksaan laboratorium atau bila perlu pemeriksaan yang lainnya seperti radiologi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bruner & Suddarth (2015), *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi ketiga, Jakarta : EGC
2. Doengoes, Marilyn E, Et. Al. (2018), *Rencana Asuhan Keperawatan*, Edisi ketiga, Jakarta : EGC
3. Fajrutimah. 2017. Faktor Pendukung dan Penghambat Penderita Diabetes Melitus dalam Melakukan Pemeriksaan Glukosa Darah. *Global Medical and Health Communication*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2017
4. Long, Barbara C, Et. Al. (2016), *Perawatan Medikal Bedah*, Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan
5. Mansjoer, Arif, Et. Al. (2019), *Kapita Selekta Kedokteran*, Edisi ketiga, Jakarta : Medika Aesculapius. -
6. Martin Tucker, Susan, Et. Al. (2018), *Standar Perawatan Pasien*, Edisi kelima. Jakarta : EGG
7. Phipps, Wihna J, Et. Al. (2015), *Medikal Nursing Concept and Clinical Practise*, 5th Edition. Saml Louis : Mosby
8. Price, Sylvia A. Et. Al. (2019), *Patofisiologi* Edisi keempat. Jakarta : EGG
9. Soegondo, Sidartawan, Et. Al. (2019). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI

10. Sari, N. (2017). Nursing Agency Untuk Meningkatkan Kepatuhan, Self-Care Agency (SCA) Dan Aktivitas Perawatan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus (DM). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 77–95
11. Tandra, H. (2014). *Strategi Mengalahkan Komplikasi Diabetes Dari Kepala Sampai Kaki*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
12. Wiastuti SM, Rondhianto, Widayati N. (DSME/ S) terhadap stres pada pasien diabetes melitus (DM) tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehat*. 2017;5(2):260-75.
13. Wirnasari, A. Tumanggor. (2019). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Skripsi. Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
14. Yandrizal.(2019). B Anita, H Febriawati. Puskesmas dan Jaminan Kesehatan Nasional
15. Zimmet, P., & Shaw, J., 2007, International Diabetes Federation: a Consensus on Type 2 Diabetes Prevention, *Diabet Med.*, 24, 451-463
16. Zovanca.2021. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Volume 16. No. 3. Tahun 2021